

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik khususnya dalam membangun sikap nasionalisme, etika, serta pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa (1930) mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak (Lestari & Handayani, 2023). Amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkarakter dan berkepribadiannya, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai luhur bangsa dan agamanya masing masing. Karakter siswa menurut Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak” (Lestari & Handayani, 2023). Karakter siswa sangat berperan penting dalam pembentukan kualitas hidupnya sebagai individu sosial. oleh karena itu, pentingnya Proses pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini kepada peserta didik. Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan dilakukan melalui empat sistem internalisasi nilai yaitu internalisasi nilai melalui sistem pembelajaran, pembiasaan dan pengulangan, keteladanan dan penegakan aturan dan disiplin (Budiyono & Harmawati, 2017).

karakter peserta didik merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya bertumpu pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai, sikap, dan kepribadian yang utuh. Dalam konteks pendidikan nasional, guru memegang peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui kompetensi yang dimilikinya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian menjadi pondasi utama yang menentukan kualitas keteladanan seorang guru. Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan guru dalam menunjukkan kepribadian yang mantap, berwibawa, dewasa, arif, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan ini sangat penting terutama dalam membentuk karakter siswa, karena siswa cenderung meneladani sikap dan perilaku guru yang mereka lihat setiap hari di lingkungan sekolah.

Hal diatas menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa indeks karakter siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengalami penurunan, dari 71,41% menjadi 69,52%. Survei ini mencakup lima dimensi utama karakter: religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Penurunan ini menjadi refleksi bahwa upaya pembentukan karakter belum sepenuhnya optimal, dan salah satu faktor yang perlu dikaji adalah bagaimana guru menjalankan perannya sebagai teladan melalui kompetensi kepribadian yang dimilikinya.

Permasalahan di atas membutuhkan solusi dari Pendidikan yang diarahkan untuk membentuk individu yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu bukan sekedar mempersiapkan siswa-siswi menjadi manusia yang berhasil dan bermanfaat, tapi juga dapat membekali siswa dengan pendidikan moral yang berfungsi dan berperan dalam membangun

manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sehingga hal ini tidak terlepas dari peranan guru yang selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hal diatas, guru memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada siswa dan menerjemahkan sebagai sistem nilai budaya dan nilai moral tersebut melalui kehidupan pribadinya (Yusuf & Ahsan, 2023). Dalam hal ini, guru sebagai teladan menjadikan dirinya sebagai panutan bagi siswa/siswi berkaitan dengan perbuatan seperti sikap, perkataan, dan perilaku guru yang dapat ditiru atau diteladani oleh peserta didik. kata keteladanan memiliki arti kebiasaan dalam bentuk, perilaku, kepribadian, serta tutur kata, sehari-hari (Chasana, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, (Arfaiza et al., 2024) mengemukakan bahwa :

Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Guru sebagai suatu profesi ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia Dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Peran guru sangat diperlukan sebagai panutan bagi siswa-siswi di sekolah. Hal yang dapat menentukan interaksi antara guru dan siswa sebagai panutan adalah kepribadian, dimana guru dituntut untuk mempunyai kepribadian yang mampu dijadikan sebagai figur dan teladan bagi siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, guru pengajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi tetapi juga sebagai teladan yang bisa memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dari beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kepulauan Nias, salah satunya yaitu SMP Negeri 4 Idanogawo, sekolah tersebut telah menerapkan beberapa aturan tertulis dan tidak tertulis terkait sikap, perilaku dan tindakan peserta didik yang ada dilingkungan sekolah. Namun berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peneliti melihat bahwa karakter peserta didik masih kurang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang seharusnya mereka miliki, banyak siswa yang menunjukkan perilaku negatif, seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidak jujur, berkata kasar, membuli, membolos, berkelahi, dan tidak disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Hal ini menunjukkan kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter yang seharusnya ditanamkan oleh guru, terutama guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai pendidik yang mengajarkan nilai karakter kepada peserta didik.

Keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan saat ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Beberapa contoh perilaku keteladanan seperti menunjukkan sikap toleransi dengan menghargai setiap perbedaan agama dan latar belakang sosial peserta didik, menunjukkan sikap empati terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah misalnya mengajarkan siswa untuk peduli terhadap sesama yang mengalami suka maupun duka, serta menunjukkan sikap *inklusif* (menerima keberagaman) yang ada di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan di tingkat Sekolah menengah pertama adalah kemampuan guru dalam mengimplementasikan keteladanan baik dalam didalam kelas maupun diluar kelas. Keteladanan yang baik dari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat membentuk motivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan mereka. Keteladanan dalam hal ini seperti berbicara, bertindak, berpakaian, jujur, tanggung jawab, disiplin, akan memberikan pengaruh besar pada peserta didik. Keteladanan ini dapat membentuk sikap dan nilai-nilai positif yang ditiru oleh siswa. SMP Negeri 4 Idanogawo sebagai lembaga

pendidikan menengah pertama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama siswa kelas VIII yang merupakan usia remaja awal, di mana siswa tengah berada dalam proses pencarian jati diri dan pembentukan karakter yang lebih matang.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi dan lebih lanjut lagi bagaimana implementasi keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan karakter siswa/siswi kelas VIII di SMP negeri 4 idanogawo, serta dampak implementasi keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP negeri 4 idanogawo. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul yaitu : **“Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo”**.

1.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:285), fokus penelitian merupakan salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini dinyatakan bahwa gejala dari suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara *sinergis*. Jadi, disimpulkan bahwa fokus penelitian merupakan suatu deretan yang saling berkaitan dengan suatu susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat atau pokok pembahasan di dalam suatu topik penelitian.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang **“Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Idanogawo”**.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2012:288), Rumusan masalah adalah bentuk pertanyaan yang memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Sedangkan menurut Rifa'I (2021:25), Rumusan masalah dalam penelitian adalah suatu bentuk pertanyaan yang akan mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Beranjak dari pendapat tersebut, disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah langkah awal dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk merumuskan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian tersebut. Selain itu, rumusan masalah ini mempunyai peranan penting dalam menentukan arah penelitian, permasalahan yang akan diteliti serta memberikan batasan-batasan pada penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1.3.1 Bagaimana Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Idanogawo?
- 1.3.2 Bagaimanakah Dampak Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Idanogawo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu rumusan kalimat yang menunjukkan suatu hasil yang akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Selain itu, Tujuan penelitian dalam proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dalam (Tamaulina, dkk 2023:41), menyatakan Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menunjukkan apa yang diharapkan dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Beranjak dari pandangan tersebut, tujuan penelitian merupakan kalimat yang merumuskan adanya suatu hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Keberadaan tujuan penelitian yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- 1.4.1 Untuk Mengetahui Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Idanogawo.
- 1.4.2 Untuk Mengetahui Dampak Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Idanogawo.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Menurut (Sugiyono 2012), menyatakan pandangannya bahwa kegunaan hasil penelitian adalah jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam hasil penelitian guna mendapatkan pengetahuan serta memahami dan memecahkan masalah yang sudah dirumuskan di dalam topik penelitian. Ditinjau dari fokus penelitian serta tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka harapan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut ini :

1.5.1 Manfaat secara teoritis yakni:

Penelitian ini dapat memperkaya dan mengembangkan teori-teori pendidikan karakter yang menekankan pada keteladanan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai cara untuk meningkatkan karakter peserta didik. Hasil penelitian memberikan bukti nyata bahwa keteladanan guru tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa tentang Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.2 Manfaat secara praktis yakni:

a. Bagi pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait implementasi keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat Memberikan ide praktis tentang bagaimana guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan melalui keteladanan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa tentang bagaimana mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn melalui contoh nyata dari keteladanan guru

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti yaitu untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta memberikan informasi pengetahuan baru tentang keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa